

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Menteri Kesehatan RI dalam jurnal penelitian Harjanti dan Wariyanti (2021), pengertian rekam medis merupakan bukti catatan yang dapat berbentuk kertas maupun elektronik mengenai data pasien, baik identitas pasien maupun data klinis terkait pelayanan yang diberikan oleh Profesional Pemberi Asuhan (PPA). Dalam pengelolaan rekam medis salah satunya melalui proses *coding*. Pengertian *coding* diagnosis menurut WHO dalam jurnal penelitian Sari dan Dewi (2016), adalah penetapan sandi atau penentuan penggunaan nomor, huruf atau kombinasi huruf angka untuk mewakili komponen data terkait dan harus dilaksanakan sesuai aturan *ICD-10*.

Isi rekam medis dapat digunakan oleh pihak *external*, contohnya asuransi atau BPJS dengan tetap memperhatikan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Keterkaitan antara rekam medis dengan pihak asuransi atau BPJS adalah pada proses pengajuan klaim pembayaran yang disesuaikan dengan pelayanan kesehatan yang sudah diberikan kepada peserta asuransi BPJS tersebut di fasilitas pelayanan kesehatan. Pengertian BPJS yaitu suatu lembaga yang memiliki landasan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial baik dalam bidang ketenagakerjaan maupun kesehatan (Rahayu & Sugiarti, 2021). Sedangkan pengertian klaim BPJS adalah proses pengajuan biaya perawatan atau biaya pelayanan pasien peserta BPJS oleh pihak RS kepada pihak BPJS Kesehatan, yang dilakukan secara kolektif dan ditagihkan setiap bulannya (Santiasih, 2021).

BPJS Kesehatan dalam melakukan pembayaran klaim ke RS menggunakan sistem *INA-CBGs*. Penggunaan sistem ini adalah sistem “paket”, di mana akan mengelompokkan setiap penyakit atau kondisi berdasarkan ciri klinis dan juga pemakaian sumber daya yang mirip dengan menggunakan sistem pengodean diagnosis dan prosedur mengacu pada *ICD* (Purwaningtyas

& Prameswari, 2017). Oleh karena itu, dalam pelaksanaan *casemix INA-CBGs*, peran *coder* sangat menentukan keberhasilan klaim BPJS. Kesalahan dalam penulisan kode akan memengaruhi besar kecilnya tarif (Agiwahyunto et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya di RS Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2020, terdapat keterlambatan klaim BPJS dikarenakan ketidaktepatan kode diagnosis (Herman et al., 2020). Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan di RS Tk. IV 04.07.03 dr. Asmir Salatiga pada tahun 2019, diperoleh ketidaktepatan kode diagnosis sebesar 80% dan menyebabkan perbedaan tarif sebesar Rp1.483.300,00 (Pusparini & Pratiwi, 2020). Serta penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 di RSU Vertikal Kementerian Kesehatan DKI Jakarta, di mana telah disebutkan bahwa terdapat pengembalian sebanyak 274 berkas klaim BPJS atau sekitar 850 juta rupiah yang disebabkan oleh ketidaktepatan kode klinis (Utomo & Markam, 2020).

Dari uraian di atas, saya sebagai penulis ingin melakukan *literature review* berkaitan tentang ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS. Judul penelitian yang digunakan adalah “Analisis Ketidaktepatan Kode Diagnosis pada Klaim BPJS”. Dengan adanya penelitian *literature review* ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengurangi permasalahan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Pada *literature review* ini akan mengambil rumusan masalah “Berapa persentase dan apa faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab dan solusi untuk mengatasi ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah persentase ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terkait faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS.

2. Bagi Mahasiswa Prodi RMIK Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam proses perkuliahan terkait faktor penyebab ketidaktepatan kode diagnosis pada klaim BPJS.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA